

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik atau tinggi yaitu tekanan sistolik > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg karena adanya gangguan dari pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang lain (Apriyani, 2020). Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah sistolik pada angka 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik pada angka 90 mmHg atau lebih (Black & Hawks, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 dalam Kemenkes (2019) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 dalam Kemenkes (2019) wilayah Afrika memiliki kasus hipertensi tertinggi sebesar 27 %. Asia tenggara berada di posisi ke tiga tertinggi dengan kasus sebesar 25 % terhadap total penduduk.

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014 dalam (Kemenkes, 2017), Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Sedangkan berdasarkan data *International Health Metrics Monitoring and Evaluation* (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan oleh Stroke, diikuti dengan Penyakit Jantung Iskemik, Diabetes, Tuberkulosa Sirosis, diare, PPOK, Alzheimer, Infeksi saluran napas bawah dan Gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan data survei Indikator kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016 dalam Amiruddin, dkk (2020) menunjukkan peningkatan kasus hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas sebesar 32,4 %, kecenderungan kasus hipertensi berdasarkan diagnosis nakes melalui wawancara pada tahun 2016 yaitu 12,9% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu 9,5% dan 2007 7,6%, proporsi minum obat antihipertensi menunjukkan kecenderungan lebih tinggi pada tahun 2016 yaitu 3,9% dibandingkan tahun 2013 yaitu 0,7% dan tahun 2007 yaitu 0,4 %.

Berdasarkan Riskesdas 2018 dalam (Kemenkes, 2017) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Prevalensi penderita hipertensi di Kota Yogyakarta berdasarkan Riskesdas tahun 2018 dalam Dinkes DIY (2020) sebesar 9,94% atau 32,238 jiwa. Target sasaran penderita hipertensi usia > 15 tahun di Kota Yogyakarta yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah 82 % dari target prevalensi sejumlah 26.400 orang dan capaian tahun 2019 adalah 26.400 atau 100%. Membandingkan capaian tahun 2018 sebesar 9,276 dengan capaiann tahun 2019, maka terjadikenaikan sekitar 64 %, hal ini didukung dengan kegiatan di wilayah yang

merupakan intervensi dari hasil Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK), dimana banyak penderita hipertensi yang perlu ditindak lanjut untuk pemeriksaan rutin atau kontrol teratur.

Prevalensi penderita hipertensi di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta sebanyak 17 warga menderita hipertensi. Warga yang menderita sakit hipertensi sebagian besar adalah pre lansia hingga lansia. Warga sekitar rutin melakukan pemeriksaan pengecekan tekanan darah di puskesmas terdekat dan sering mendapatkan pemeriksaan melalui posyandu lansia.

Berdasarkan Studi kasus yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70, penulis menemukan satu warga berusia 58 tahun yang memiliki riwayat penyakit keturunan hipertensi dan serangan jantung dari orang tua, dan memiliki riwayat sakit lain seperti mag. Saat ini klien tinggal bersama kakak kandungnya. Klien memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga dan tetangganya. Klien rutin memeriksakan hipertensinya di puskesmas dan rutin minum obat yang diberikan dokter. Klien sudah mengetahui dietnya namun masih belum bisa mengontrolnya, klien masih suka makan – makanan yang asin. Hal tersebut kemudian mendasari peneliti tertarik untuk memilih hipertensi sebagai kasus kelolaan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ditunjang dengan data penelitian yang cukup, studi literatur yang luas serta tempat penelitian yang memadai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu :
Bagaimana asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan masalah keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Memberikan Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.
- c. Mampu menentukan rencana keperawatan pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pasien hipertensi dengan masalah keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan atau dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam penambahan materi tentang Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.

2. Bagi klien

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk melakukan pengecekan kesehatan di layanan kesehatan yang ada di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut mengenai Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi dengan Masalah Keperawatan Resiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di Kelurahan Wirogunan RW 22/RT 70 Mergangsan Kidul Yogyakarta.

STIKES BETHESDAYAKKUM